

## Analisis Pengelolaan Modal Kerja pada PT. Adhi Karya

Ni Luh Putri Setyastrini  
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali  
✉ Email: [putrisetyastrini@pnb.ac.id](mailto:putrisetyastrini@pnb.ac.id)

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to know the working capital management to profitability in PT Adhi Karya Tbk. The study was qualitative and using secondary data which comes from balance sheet financial report and income statement of PT Adhi Karya during 2016 – 2018. This research was analyzed by using liquidity ratio and profitability ratio. The result: (1) the liquidity ratio analysis showed current ratio average during the last 3 years from 2016 -2018 was 124,97% with less healthy criteria. The average of quick ratio during the last 3 years from 2016-2018 was 121,74% with semi-healthy criteria. The average of cash ratio during the last 3 years from 2016 – 2018 was 22,59% with semi-healthy criteria. The average of inventory net working capital during the last 3 years from 2016-2018 was 12.14% with very healthy criteria. In this case, it showed the company capability in managing its working capital to pay the debt or the obligation was semi-good. (2) the profitability ratio analysis showed that the average of net profit margin during the last 3 years from 2016 – 2018 was 3,51% with unhealthy criteria. The average of return on asset during the last 3 years from 2016-2018 was 2,08% with unhealthy criteria. The average of return on equity during the last 3 years from 2016-2018 was 8,31% with unhealthy criteria. In this case, it showed the company capability in managing the capital and asset to make the profit was not good. Through the result of liquidity ratio analysis, it showed that the company was able to manage the working capital well in paying the its debt and obligation but based on the result of profitability ratio analysis, the asset and capital management to make profit was still far from the good criteria.*

**Keywords:** Working Capital, Profitability, Liquidity

### PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengelola usahanya dengan efisien agar dapat bertahan dan berhasil. Perusahaan yang kuat akan tetap eksis, sementara yang tidak mampu bersaing berisiko mengalami likuidasi atau kebangkrutan. Oleh karena itu, untuk menghadapi perubahan, perusahaan perlu menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, termasuk perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian, agar mencapai tujuan utama perusahaan. Selain itu, pengelolaan modal yang efektif juga diperlukan agar perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk meningkatkan operasional, seperti menambah karyawan, mesin, dan mengembangkan bisnis secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012:129) Rasio Likuiditas merupakan analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya. Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku, membayar hutang dan sebagainya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama. Dengan

demikian, sumber dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaannya. Menurut Jumingan (2011:66) modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Sementara itu, Kasmir (2012:250) menjelaskan modal kerja sebagai modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuannya dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang diharapkan selama periode akuntansi (Supriadi & Puspitasari, 2012). Laba mencerminkan kinerja perusahaan dari transaksi bisnis yang dilakukan selama periode tertentu, dan menjadi indikator bagi para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut. Tingkat kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dapat dilihat dan diukur melalui analisis rasio profitabilitas. Rasio ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Defri (2012:84) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba Selama periode tertentu. Sementara itu, Sartono (2010:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

PT Adhi Karya Tbk, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi, didirikan pada tanggal 1 Juni 1974. Saat ini, perusahaan tetap beroperasi dengan baik dan lancar untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang semakin meningkat di sektor konstruksi. PT. Adhi Karya terus berkembang dan diakui sebagai salah satu perusahaan jasa konstruksi terbesar di Indonesia. Perusahaan ini telah berhasil menangani banyak proyek besar, termasuk pembangunan Monumen Nasional (Monas), Masjid Istiqlal, Stadion Senayan, Gedung Universitas Sumatera Utara 47 Sarinah, Bandar Udara Adi Sucipto, Jalur kereta api Depok - Bogor, Jembatan Semampir di Jawa Timur, Fly Over Lawang di Malang, Jembatan Semuntai, Bendungan Jati di Jawa Timur, Bendungan Estuari di Bali.

Alasan utama mengapa modal kerja penting untuk dibahas dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan; profitabilitas. Selain itu, modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan. **Tabel 1** menampilkan data mengenai modal kerja dan laba bersih PT Adhi Karya Tbk periode 2016 – 2018.

**Tabel 1. Kondisi keuangan PT. Adhi Karya Tbk periode 2016 – 2018**

Tahun	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Aktiva Lancar	16.835.408.075.068	18.773.533.963.619	16.510.997.800.567
Hutang Lancar	(13.044.369.547.114)	(14.345.973.888.158)	(14.356.250.455.462)
Modal Kerja	3.791.038.527.954	4.427.560.075.461	2.154.747.345.105
Laba bersih	315.107.783.135	350.459.983.268	640.223.977.571

Sumber: Laporan keuangan PT Adhi Karya

Dari Sumber data Bursa Efek Indonesia (BEI), terlihat perkembangan komponen aktiva lancar, Kewajiban Lancar dan Laba Bersih yang dimana perkembangan Laporan Keuangan mengalami naik turun. Aktiva lancar PT Adhi Karya pada tahun 2016 sebesar Rp.16.835.408.075.068 mengalami peningkatan menjadi Rp.18.773.533.963.619 pada tahun 2017. Sementara itu, pada tahun 2018 mengalami penurunan aktiva lancar menjadi Rp.16.510.997.800.567. Dari sisi hutang, komponen

hutang lancar terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 nilai hutang lancar sebesar Rp.13.044.369.547.114, mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi Rp.14.345.973.888.158, dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2018 sehingga nilai hutang lancar menjadi Rp.14.356.250.455.462.

Dari komponen modal kerja mengalami naik turun. Modal kerja pada tahun 2016 sebesar Rp.3.791.038.527.954 mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi Rp.4.427.560.075.461 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sehingga nilai modal kerja menjadi Rp.2.154.747.345.105. Dari segi komponen modal laba bersih setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2016 nilai laba bersih sebesar Rp.315.107.783.135, mengalami peningkatan pada tahun 2017 sehingga nilai laba bersih menjadi Rp.350.459.983.268, terus mengalami peningkatan pada tahun 2018 nilai laba bersih menjadi Rp.640.223.977.571.

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengelolaan modal kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Adhi Karya Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengelolaan modal kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Adhi Karya Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah studi kasus pada perusahaan PT Adhi Karya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Metode ini berfokus pada pengumpulan data yang berhubungan dengan modal kerja untuk memahami fenomena modal kerja PT Adhi Karya periode 2016 – 2018. Pengumpulan data keuangan yang digunakan adalah analisis konten dan analisis naratif yang melibatkan rasio likuiditas dan profitabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam teknik analisis ini, semua komponen modal kerja (Aktiva lancar, hutang Lancar dan Laba bersih setelah pajak) dan Laba Bersih disajikan dalam bentuk persentase.

### a. Aktiva Lancar

Aktiva lancar dihitung menggunakan persamaan (1) di bawah ini:

$$\text{Aktiva Lancar} = \frac{\text{Total aktiva lancar pertahun}}{\text{Total aktiva lancar selama 3 tahun}} \times 100\%$$

**Tabel 2. Aktiva lancar PT Adhi Karya Tbk periode 2016 - 2018**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>
2016	16.835.408.075.068
2017	18.773.533.963.619
2018	16.510.997.800.567
<b>Total</b>	<b>52.119.939.839.254</b>

Sumber: data yang diolah

Di bawah ini adalah rasio aktiva lancar PT Adhi Karya periode 2016 – 2018 dihitung menggunakan persamaan (1).

$$2016 = \frac{16.835.408.075.068}{52.119.939.839.254} \times 100\% = 32,30\%$$

$$2017 = \frac{18.773.533.963.619}{52.119.939.839.254} \times 100\% = 36,02\%$$

$$2018 = \frac{16.510.997.800.567}{52.119.939.839.254} \times 100\% = 31,68\%$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa persentase aktiva lancar PT. Adhi Karya Tbk dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan dan penurunan, dimana pada tahun 2016 persentase aktiva lancar sebesar 32,30% mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 3,72% menjadi 36,02% namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4,34% sehingga persentase aktiva lancar menjadi 31,68% berdasarkan presentasi selama 3 tahun terakhir dari 2016-2018 cenderung menurun.

b. Hutang Lancar

Hutang lancar dihitung menggunakan persamaan (2) di bawah ini:

$$\text{Hutang Lancar} = \frac{\text{Total hutang lancar pertahun}}{\text{Total hutang lancar selama 3 tahun}} \times 100\%$$

**Tabel 3. Hutang lancar PT. Adhi Karya Tbk periode 2016 – 2018**

Tahun	Hutang lancar
2016	13.044.369.547.114
2017	14.345.973.888.158
2018	14.356.250.455.462
<b>Total</b>	<b>41.746.593.890.734</b>

Sumber: data yang diolah

Di bawah ini adalah rasio hutang lancar PT Adhi Karya periode 2016 – 2018 dihitung menggunakan persamaan (2).

$$2016 = \frac{13.044.369.114}{41.746.593.890.734} \times 100\% = 31,25\%$$

$$2017 = \frac{14.345.973.888.158}{41.746.593.890.734} \times 100\% = 34,36\%$$

$$2018 = \frac{14.356.250.455.462}{41.746.593.890.734} \times 100\% = 34,39\%$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa persentase hutang lancar PT. Adhi Karya Tbk dari tahun 2016-2018 cenderung meningkat, dimana pada tahun 2016 persentase hutang lancar sebesar 31,25% mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 3,11% menjadi 34,36% terus mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 0,03% sehingga persentase hutang lancar menjadi 34,39%. Berdasarkan presentasi selama 3 tahun terakhir dari 2016-2017 dan 2017-2018 hutang PT Adhi Karya cenderung meningkat.

c. Laba bersih setelah bunga dan pajak

Laba bersih setelah bunga dan pajak dihitung menggunakan persamaan (3) di bawah ini:

$$\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak pertahun}}{\text{Total laba bersih setelah bunga dan pajak selama 3 tahun}} \times 100\%$$

**Tabel 4. Laba bersih setelah bunga dan pajak PT Adhi Karya Tbk periode 2016 – 2018**

Tahun	Laba bersih setelah bunga dan pajak
2016	315.107.783.135
2017	350.459.983.268
2018	640.223.977.571
<b>Total</b>	<b>1.305.791.743.974</b>

Sumber: data yang diolah

Di bawah ini adalah rasio laba bersih PT Adhi Karya periode 2016 – 2018 dihitung menggunakan persamaan (3).

$$2016 = \frac{315.107.783.135}{1.305.791.743.974} \times 100\% = 24,13\%$$

$$2017 = \frac{350.459.983.268}{1.305.791.743.974} \times 100\% = 26,84\%$$

$$2018 = \frac{640.223.977.571}{1.305.791.743.974} \times 100\% = 49,03\%$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa persentase hutang laba bersih setelah pajak PT. Adhi Karya Tbk dari tahun 2016-2018 cenderung meningkat, dimana pada tahun 2016 persentase hutang lancar sebesar 24,13% mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 2,71% sehingga hutang lancar sebesar 26,84% terus mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 22,19% sehingga hutang lancar menjadi 49,03%. Berdasarkan presentasi selama 3 tahun terakhir dari 2016-2018 cenderung meningkat.

### Analisis Rasio Likuiditas

Rasio ini berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Analisis rasio likuiditas PT Adhi Karya Tbk meliputi *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *inventory net working capital*.

#### Current Ratio

Sartono (2008:116) Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Current ratio dihitung menggunakan persamaan (4) di bawah ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Activa lancar}}{\text{Hutang}} \times 100\%$$

**Tabel 5. Current Ratio PT. Adhi Karya Tbk periode 2016 – 2018**

Tahun	Activa Lancar (Rp)	Hutang lancar (Rp)	Current Ratio (%)	Kriteria
2016	16.835.408.075.068	13.044.369.547.114	129,06	Cukup Sehat
2017	18.773.533.963.619	14.345.973.888.158	130,86	Cukup Sehat
2018	16.510.997.800.567	14.356.250.455.462	115,00	Kurang Sehat
Rata – rata <i>Current Ratio</i>			124,97	Kurang Sehat

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan *Current Ratio* PT Adhi Karya Tbk dari tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan yang dimana total aktiva lancar dan hutang lancar mengalami perubahan disetiap tahunnya dari tahun 2016-2018. yang dimana *current ratio* pada tahun 2016 sebesar 129,06% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dijamin atau ditanggung Rp.1,29 aktiva lancar, dengan kriteria cukup sehat. *Current ratio* pada tahun 2017 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 1,8% sehingga *current ratio* sebesar 130,86% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dijamin atau ditanggung Rp.1,30 aktiva lancar, dengan kriteria cukup sehat, Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 dari tahun 2017 sebesar 15,86% sehingga *current ratio* sebesar 115% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dijamin atau ditanggung Rp.1,15 aktiva lancar, dengan kriteria kurang sehat. dan Rata-Rata *Current Ratio* selama tiga tahun sebesar 124,97% yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin Rp. 1,24 aktiva lancar dengan kriteria kurang sehat, hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dalam hal ini perusahaan perlu lebih memperhatikan pengelolaan kas-kas yang ada agar dapat mencapai standar sangat baik.

*Quick Ratio*

Kasmir (2015:136) rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Quick Ratio dihitung menggunakan persamaan (5) di bawah ini:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Activa lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 6. Quick Ratio PT. Adhi Karya Tbk periode 2016 – 2018**

Tahun	Activa Lancar (Rp)	persediaan (Rp)	hutang lancar (Rp)	<i>Quick Ratio</i> (%)	Kriteria
2016	16.835.408.075.068	131.016.052.721	13.044.369.547.114	128,05	Sehat
2017	18.773.533.963.619	1.037.928.961.434	14.345.973.888.158	123,62	Cukup Sehat
2018	16.510.997.800.567	205.823.925.770	14.356.250.455.462	113,57	Cukup Sehat
Rata-Rata <i>Quick Ratio</i>				121,14	Cukup Sehat

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan *Quick ratio* PT Adhi Karya Tbk dari tahun 2016-2018 cenderung menurun. *Quick ratio* pada tahun 2016 sebesar 128,05%, yang artinya Rp.1 hutang lancar dijamin atau ditanggung Rp.1,28 aktiva lancar tanpa nilai persediaan, dengan kriteria cukup sehat. *Quick ratio* pada tahun 2017 menurun sebesar 4,43% sehingga *current ratio* sebesar 123,62% yang artinya Rp.1 hutang lancar dijamin Rp.1,23 aktiva lancar tanpa nilai persediaan, dengan kriteria cukup sehat. kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 10,05% sehingga *current ratio* sebesar 113,57% yang artinya Rp.1 hutang lancar dijamin atau ditanggung Rp.1,13 aktiva lancar tanpa nilai persediaan, dengan kriteria kurang sehat. Berdasarkan standar kriteria pengukuran yang terlampir pada teknik analisis data, *Quick ratio* tahun 2016-2018 sebesar 121,14% dengan kriteria cukup sehat, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi pembayaran hutang lancar dalam hal ini.

*Cash Ratio*

*Cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana dan kas atau yang setara kas seperti rekening giro/bank.

*Cash ratio* dihitung menggunakan persamaan (6) di bawah ini:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 7. Cash Ratio PT. Adhi Karya Tbk periode 2016 – 2018**

Tahun	Kas Dan Setra Kas (Rp)	Hutang lancar (Rp)	Cash Ratio (%)	Kriteria
2016	3.364.910.489.288	13.044.369.547.114	25,79	Cukup Sehat
2017	3.527.632.897.165	14.345.973.888.158	24,58	Cukup Sehat
2018	2.249.937.904.500	14.356.250.455.462	17,40	Kurang Sehat
Rata –Rata <i>Quick Ratio</i>			22,59	Cukup Sehat

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan *Cash ratio* PT Adhi Karya Tbk dari tiga tahun terakhir cenderung menurun dari tahun 2016-2018. *Cash ratio* pada tahun tahun 2016 sebesar 25,79% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dijamin Rp.0,25 Kas dan Setara kas, dengan kriteria cukup sehat. *Cash ratio* pada tahun 2017 menurun sebesar 1,21% sehingga *cash ratio* sebesar 24,58% yang artinya setiap Rp.1 Hutang lancar dijamin Rp.0,24 kas dan setara kas dengan kriteria cukup sehat, Kemudian penurunan pada tahun 2018 sebesar 14,53% sehingga *cash ratio* sebesar 17,40% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dijamin Rp.0,17 kas dan setara kas dengan kriteria kurang sehat. Dan berdasarkan standar kriteria pengukuran yang terlampir pada teknik analisis data, *cash ratio* tahun 2016 – 2018 sebesar 22,59% dengan kriteria cukup sehat. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang terbatas, dan kemampuannya untuk membayar kewajiban jangka pendek bisa menjadi sulit jika tidak ada sumber lain yang cepat untuk mendapatkan dana, seperti mengonversi aset lancar menjadi kas. Selain itu, *cash ratio* yang cukup sehat ini dapat menimbulkan risiko tersendiri bagi PT Adhi Karya Tbk dalam menghadapi masalah keuangan jika terjadi situasi darurat atau arus kas yang menurun secara tiba-tiba.

#### *Inventory Net Working Capital ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

*Inventory net working capital* dihitung menggunakan persamaan (7) di bawah ini:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Activa lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 8. Inventory Net Working Capital Ratio PT. Adhi Karya Tbk periode 2016 – 2018**

Tahun	Persediaan (Rp)	Activa Lancar (Rp)	Hutang (Rp)	<i>Quick Ratio</i> (%)	Kriteria
2016	131.016.052.721	16.835.408.075.068	13.044.369.547.114	3,45	Cukup Sehat
2017	1.037.928.961.434	18.773.533.963.619	14.345.973.888.158	23,44	Sangat Sehat
2018	205.823.925.770	16.510.997.800.567	14.356.250.455.462	9,55	Sangat Sehat
Rata –Rata <i>Inventory Net Working Capital</i>				12,14	Sangat Sehat

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan *Net profit margin Ratio* PT Adhi Karya Tbk dari tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan. Dimana, *Net profit margin* pada tahun 2016 sebesar 2,84% dengan kriteria tidak sehat, Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,13% sehingga *Net Profit Margin* menjadi 2,71% dengan kriteria tidak sehat, dan Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2,29% sehingga *Net Profit Margin* menjadi 5% dengan kriteria kurang sehat. Berdasarkan rata-rata *Net Profit Margin* selama 3 tahun sebesar 3,51% dengan kriteria tidak sehat, *Net Profit Margin* PT. Adhi Karya Tbk dinyatakan tidak sehat karena tidak mencapai standar kriteria yang telah ditetapkan yang terlampir pada teknik analisis data, untuk itu perusahaan perlu lebih meningkatkan pendapatan dan perlu menekan beban usaha yang terus meningkat untuk meningkatkan laba bersih.

### Rasio Profitabilitas

#### *Return on Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA dihitung dengan persamaan (8) di bawah ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

**Tabel 9. Return on Asset PT. Adhi Karya Tbk periode 2016 – 2018**

Tahun	Laba Bersih Setelah Bunga Dan pajak (Rp)	total asset (Rp)	ROA (%)	Kriteria
2016	315.107.783.135	20.095.435.959.279	1,56	Tidak Sehat
2017	350.459.983.24	23.296.761.411.632	1,50	Tidak Sehat
2018	640.223.977.571	23.401.208.606.267	2,73	Kurang Sehat
Rata –Rata ROA			1,93	Tidak Sehat

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, ROA PT. Adhi Karya Tbk dari tiga tahun terakhir mengalami penurunan dan peningkatan yang dimana ROA pada tahun 2016 sebesar 1,56% dengan kriteria tidak sehat dan mengalami penurunan sebesar 0,06% pada tahun 2017 sehingga ROA tahun tersebut 1,50% dengan kriteria tidak sehat, dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 1,23% sehingga terjadi peningkatan ROA menjadi 2,73% dengan kriteria tidak sehat. Berdasarkan rata-rata ROA selama 3 tahun sebesar 1,93% dengan kriteria tidak sehat, keadaan perusahaan dinyatakan buruk karena tidak sesuai dengan tujuan perusahaan, dalam hal ini perusahaan harus lebih meningkatkan pendapatannya.

#### *Retrun on Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE dihitung dengan persamaan (9) di bawah ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal}} \times 100$$

**Tabel 10. Return on Equity PT. Adhi Karya Tbk periode 2016 – 2018**

Tahun	Laba Bersih Setelah Bunga Dan pajak (Rp)	Modal (Rp)	ROE (%)	Kriteria
2016	315.107.783.135	5.442.779.962.898	5,78	Tidak Sehat
2017	350.459.983.24	4.914.508.360.115	7,13	Tidak Sehat
2018	640.223.977.571	5.319.877.783.457	12,03	Tidak Sehat
Rata –Rata <i>Retrun On Equity</i>			8,31	Tidak Sehat

Sumber: data yang diolah

ROE PT Adhi Karya Tbk dari tiga tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan dimana pada tahun 2016 sebesar 5,78% dengan kriteria tidak sehat, mengalami peningkatan sebesar 1,35% pada tahun 2017 sebesar 7,13% dengan kriteria tidak sehat, dan kembali mengalami peningkatan sebesar 4,9% pada tahun 2018 sebesar 20% dengan kriteria tidak sehat. Berdasarkan rata-rata ROE selama 3 tahun sebesar 8,31% dengan kriteria tidak sehat, PT Adhi Karya perlu meningkatkan laba yang diperoleh dan mengurangi jumlah biaya operasional.

Berdasarkan beberapa analisis rasio di atas ditemukan bahwa rasio likuiditas PT Adhi Karya periode 2016 – 2018 dikategorikan cukup sehat. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat persediaan yang tinggi, piutang yang tertunda, utang yang tinggi, pengelolaan kas yang buruk dan kinerja operasional yang menurun. Sementara itu dari sisi profitabilitas, ROA dan ROE menunjukkan tren negatif atau tidak sehat. Ini berarti PT Adhi Karya Tbk tidak mampu menghasilkan pendapatan yang memadai dari total aset yang dimilikinya. Beberapa hal yang dapat menyebabkan ROA rendah adalah laba bersih yang dihasilkan rendah atau penggunaan aset yang tidak efisien (Kurniawan & Supriyanto, 2019). Dari sisi ekuitas, nilai ROE PT Adhi Karya juga tidak sehat. Ini berarti pendapatannya tidak memadai terhadap ekuitas yang digunakan. Hal ini tentu merugikan investor yang menanamkan modalnya di sana.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap laporan keuangan PT Adhi Karya periode 2016 – 2018 ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas cukup sehat. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya rasio likuiditas sehingga dikategorikan cukup sehat antara lain: tingkat persediaan yang tinggi, piutang yang tertunda, utang yang tinggi, pengelolaan kas yang buruk dan kinerja operasional yang menurun. Sementara itu, rasio profitabilitas PT Adhi Karya yang diprosikan oleh ROA dan ROE juga menunjukkan keadaan yang tidak sehat. Rendahnya nilai ROA dapat disebabkan oleh rendahnya laba bersih yang dihasilkan PT Adhi Karya atau tidak efisiennya penggunaan aset untuk operasional perusahaan. Dari sisi ekuitas, nilai ROE juga tidak sehat yang dapat disebabkan oleh struktur modal yang tidak tepat atau penggunaan ekuitas yang tidak efisien.

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan untuk pihak perusahaan yaitu: *pertama*, Dilihat dari rasio likuiditas, pengelolaan modal kerja untuk membayar hutang atau kewajiban perusahaan sudah cukup sehat, namun perusahaan diharapkan untuk tetap menjaga tingkat likuiditas perusahaan. *Kedua*, Dilihat dari rasio profitabilitas, pengelolaan asset dan modal untuk menghasilkan laba masih kurang sehat. Penulis berharap perusahaan mampu memaksimalkan pengelolaan asset dan modal yang ada untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dan menjaga operasional perusahaan yang efisien.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S.D. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, A., Samben, R., Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6-15.
- Harahap, S.S. (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (2<sup>nd</sup> ed.). Jakarta: Rajawali.
- Kasmir. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurniawan, A., Supriyanto, A. (2019). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada PT. Mayora Tbk. Cabang Banyuasin). *MBIA*, 18(1), 18-36.
- Riyanto, B. (2011) *Dasar – Dasar Pembelajaran Perusahaan* (4<sup>th</sup> ed.). Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis* (15<sup>th</sup> ed.). Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Y., Puspitasari, R. (2012). Pengaruh Modal Kerja terhadap Penjualan dan Profitabilitas Perusahaan pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*, 1(14), 71-79.
- Syamsuddin. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (2<sup>nd</sup> ed.). Malang: Universitas Negeri Malang.